

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV DI SDN 1 RAMBAN PADA MATERI
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DAN HEWAN**

SKRIPSI

**Oleh:
NOVIA RAHMADINI
Nim : 22.23.026505**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PGSD**

2026

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV DI SDN 1 RAMBAN PADA MATERI
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DAN HEWAN**

SKRIPSI

Ditulis sebagai salah satu persyaratan
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi PGSD

Oleh:

Novia Rahmadini NIM 22.23.026505

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PGSD**

JUNI 2026

ABSTRAK

Novia Rahmadini, 2026 *“Implementasi Media Pembelajaran Wayang Dalam Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN 1 Ramban Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Dan Hewan.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Pembimbing: (I) Rospala Hanisah Yukti sari, M.Pd, (II) Herman, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 1 Ramban selama proses pembelajaran materi Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan menggunakan media pembelajaran Wayang. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS dalam menggunakan media pembelajaran Wayang yang telah di terapkan di kelas IV SDN 1 Ramban

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam sebuah kelas terutama yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar. Subjek penelitian ini berjumlah 21 peserta didik, 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik analisis data berdasarkan data hasil siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar peserta didik pada saat menggunakan media pembelajaran Wayang menjadi lebih aktif, hal tersebut terlihat dari keaktifan dan antusias dalam pembelajaran pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata 3,15 dalam kategori baik dan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 3,84 dalam kategori baik. (2) Ada peningkatan hasil belajar IPAS dengan menggunakan Media pembelajaran Wayang peserta didik kelas IV SDN 1 Ramban pada siklus I perolehan nilai rata- rata peserta didik 71,90 dengan ketuntasan klasikal 71,42% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 90,95 dan ketuntasan klasikal 95,23% dan 20 orang peserta didik dinyatakan mendapat nilai tuntas.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Peningkatan, IPAS, Wayang*

ABSTRACT

Novia Rahmadini, 2026 "Implementation of *Wayang* Learning Media in the Learning Outcomes of Grade IV Students at SDN 1 Ramban on the Material of Plant and Animal Reproduction. Thesis of the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palangkaraya. Supervisor: (I) Rospala Hanisah Yukti sari, M.Pd, (II) Herman, M.Pd.

This study aims to: (1) To determine the increase in learning activities of fourth grade students at SDN 1 Ramban during the learning process of the material on plant and animal reproduction using *Wayang* learning media. (2) To determine the increase in science learning outcomes in using *Wayang* learning media that has been implemented in fourth grade students at SDN 1 Ramban.

The type of research used by the researcher was Classroom Action Research (CAR), which attempts to resolve problems that occur in a classroom, particularly those related to learning activities and outcomes. The subjects of this study were 21 students: 14 Male and 7 Female. Data analysis techniques were based on data from cycles I and II.

The results of this study indicate that: (1) Student learning activities when using puppet learning media become more active, this can be seen from the activeness and enthusiasm in learning in cycle I, students get an average score of 3.15 in the good category and in cycle II get an average score of 3.84 in the good category. (2) There is an increase in the results of learning science by using puppet learning media for class IV students of SDN 1 Ramban in cycle I, the average score of students is 71.90 with classical completeness of 71.42% and there is an increase in cycle II with an average score of 90.95 and classical completeness of 95.23% and 20 students are declared to have completed the score.

Keywords: *Learning Outcomes, Improvement, Science, wayang*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama peneliti ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat kesehatan, kekuatan, dan kebaikan yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai semangat dan kerja keras serta cinta dan kasih sayang peneliti kepada orang-orang yang berharga dalam hidup peneliti. Untuk karya sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Teruntuk cinta pertamaku kepada Bapak Moch Hanik Muam, Beliau sosok yang paling cuek. Beliau adalah sosok yang tak banyak bicara, namun setiap diamnya adalah doa, setiap lelahnya adalah cinta. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
2. Terkhusus kepada mamah saya tercinta pintu surga saya Kuspriati Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, Beliau juga tidak pernah merasakan bangku perkuliahan namun semangat, motivasi serta sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Dari beliau, saya belajar bahwa cinta seorang mamah mampu menguatkan bahkan disaat dunia terasa sangat berat.
3. Teruntuk kepada kakak dan adik saya alifatunnisa dan nur almira auni terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana serta doa dan cinta yang selalu diberikan kepada peneliti.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Analisis teoritis	12
1. Pengertian Implementasi	12
2. Media Pembelajaran	20
3. Media Wayang	32
4. Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan	41
B. Penelitian Yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis Tindakan	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Setting dan Subjek Penelitian penelitian.....	59
1. Setting Penelitian.....	59
2. Subjek Penelitian	59
B. Jenis Penelitian	60

B. Jenis Penelitian	60
C. Kehadiran dan peran peneliti	60
D. Rencana Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan data.....	66
F. Instrumen Pengumpulan Data	69
G. Teknik Analisis Data	78
H. Indikator Keberhasilan	80
I. Jadwal Penelitian.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Deskripsi Data	82
1. Deskripsi Data Pra Tindakan (Data Awal).....	82
2. Deskripsi data siklus I	86
3. Deskripsi Data Siklus II	102
B. Pengujian Hipotesis	116
1. Aktivitas Peserta Didik	116
2. Hasil Belajar Peserta Didik	117
C. Pembahasan Hasil Penelitian	118
1. Hasil Observasi Peserta Didik.....	118
2. Hasil Belajar Peserta Didik	119
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	59
Tabel 3. 2 Kriteria validator	68
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	69
Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Siswa	71
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test.....	77
Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik	80
Tabel 3.7 Kategori Aktivitas Siswa.....	80
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian.....	81
Tabel 4. 1 Data Awal Hasil Pre-test Peserta Didik	83
Tabel 4. 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I	94
Tabel 4. 3 Data Hasil Post-test Siklus I.....	98
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	105
Tabel 4. 5 Data Hasil Pos-test Siklus II	110
Tabel 4. 6 Hasil Belajar Peserta Didik pada Tindakan Pre-test dan Pos-test Siklus I dan Siklus II.....	115
Tabel 4. 7 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	116
Tabel 4. 8 Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Pos-test	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 3. 1 Siklus PTK	62
Gambar 4. 1 Grafik Hasil belajar Siswa Pre-test, Pos-test Siklus I dan Siklus II	115
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Skor Siswa di Tiap Siklus	117
Gambar 4. 3 Grafik Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Pos-test	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan melalui lembaga pendidikan, baik yang formal maupun nonformal. Dalam konteks ini pendidikan berperan sebagai elemen utama dalam proses pembangunan sebuah bangsa. Sejalan dengan perkembangan zaman, studi di bidang pendidikan semakin terkait erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat saat ini adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media semacam ini memiliki peran penting dalam menjadikan proses belajar lebih efektif. Menurut Arsyad (2020) bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat bantu bagi pengajar, media pembelajaran juga efektif untuk membangkitkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar

Pendidikan juga memegang peran penting sebagai elemen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Khususnya di tingkat sekolah dasar, pendidikan ini berperan sebagai fondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis, pembentukan sikap positif, serta penguasaan berbagai keterampilan pada siswa. Menurut Trianto (2021) bahwa di antara mata pelajaran yang ada, Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) tampil sebagai salah satu yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan pola pikir ilmiah pada anak-anak. Proses belajar IPAS bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang merangsang kemampuan berpikir kritis, imajinasi, serta minat awal pada ilmu

pengetahuan. Salah satu topik dalam IPAS yang sering menimbulkan kesulitan bagi peserta didik adalah reproduksi hewan dan tumbuhan. Materi ini mencakup berbagai konsep yang bersifat abstrak, seperti siklus hidup, reproduksi seksual dan aseksual, serta keterkaitannya dengan ekosistem, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpahaman pada peserta didik (Wahyuni, Suwono, & Lestari, 2019) bahwa masalah ini biasanya muncul karena pengajaran yang kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, kurang menampilkan gambar yang konkret. Sehingga membuat siswa kehilangan semangat dan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Lebih dari sekadar mengharuskan siswa menghafal konsep-konsep dasar, pembelajaran IPAS di sekolah dasar mendorong pemahaman mendalam terhadap fenomena alam melalui aktivitas yang bersifat praktis, menarik perhatian, dan sangat terkait dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, pasal 1 menekankan bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor

penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Secara umum, media pembelajaran sendiri adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran termasuk komponen yang penting dalam merangsang pikiran, perasaan, kemampuan peserta didik, serta dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri mereka. Penggunaan media secara kreatif memperbesar peluang bagi siswa untuk belajar lebih banyak, memahami materi dengan lebih baik, dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rohayu et al., 2021)

Tujuan dari pembelajaran di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran mengenai lingkungan hidup dan membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan serta pengalaman langsung dari siswa (Kemdikbudristek, 2022). Salah satu topik penting dalam materi IPAS kelas IV adalah mengenai perkembangbiakan tumbuhan dan hewan yang mencakup tentang cara tumbuhan berkembang biak secara generatif dan vegetatif, cara hewan berkembang biak (*ovipar*, *vivipar*, *ovovivipar*), serta tahapan siklus hidup makhluk hidup. Beberapa media dapat digunakan dalam pembelajaran tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan salah satunya adalah Wayang.

Menurut Rohidi (2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan Wayang sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Dalam era globalisasi yang semakin mengikis nilai-nilai budaya lokal, penggunaan Wayang dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan siswa dengan identitas budaya mereka. Wayang bukan sekadar alat bantu pendidikan,

tetapi juga warisan budaya yang sarat nilai-nilai sosial, spiritual, dan moral. Dengan menghadirkan Wayang di ruang kelas, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga mendapat pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya Indonesia.

Menurut Rohidi (2019) mengungkapkan bahwa budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter. Salah satu bentuknya adalah Wayang yang merupakan warisan budaya Indonesia nilai moral dan edukatif. Penggunaan Wayang sebagai media pembelajaran mampu menggabungkan unsur visual, cerita, dan karakter sehingga memudahkan peserta didik memahami materi sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Wayang merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang sarat nilai moral dan edukatif. Penggunaan Wayang sebagai media pembelajaran mampu menggabungkan unsur visual, cerita, dan karakter yang memudahkan siswa memahami materi. Dalam konteks pembelajaran IPAS kelas IV, karakter Wayang dapat dijadikan tokoh penyampaian konsep sains seperti Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

Dalam rangka materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan pada pembelajaran IPAS di salah satu SDN 1 Ramban, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep dasar seperti jenis-jenis perkembangbiakan, proses penyerbukan, serta siklus kehidupan makhluk hidup. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat abstrak dan kurang memanfaatkan media konkret yang menarik. Situasi tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa, pemahaman yang kurang mendalam,

serta capaian hasil belajar yang belum sesuai dengan target yang diinginkan. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media yang sesuai dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, konkret, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap materi. Namun, belum semua pembelajaran didukung oleh media yang dapat memvisualisasikan materi secara optimal. Akibatnya, beberapa materi masih sulit dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih nyata dan menarik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran wayang. Media wayang memiliki keunggulan sebagai alat bantu visual dan naratif yang dapat menarik perhatian siswa, membantu pemahaman konsep, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan media Wayang ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 36 ayat (2) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan budaya lokal. Dengan demikian, media pembelajaran Wayang dapat menjadi alternatif yang tepat karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPAS, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap budaya bangsa. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran seperti Wayang sangat relevan karena selain berfungsi sebagai alat bantu visual untuk menyampaikan materi pelajaran, Wayang juga memuat pesan-pesan moral

dan sosial yang dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, implementasi media Wayang dalam pembelajaran tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap penguatan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud ini. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran dalam satu tema, siswa diajak untuk memahami konsep secara holistik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman konkret.

Menurut penelitian terbaru, pembelajaran IPAS khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas IV sekolah dasar, Penelitian Herawati (2024) menunjukkan bahwa media Wayang efektif membantu siswa memahami siklus hidup hewan karena mampu menyajikan alur cerita dan visualisasi yang menarik. Sejalan dengan itu, Asmaraningtyas & Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa media Wayang karton susun mampu meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep IPAS melalui aktivitas visual dan interaktif. Selain memberikan pengalaman belajar konkret, penggunaan media Wayang juga memfasilitasi kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, yang dilakukan oleh peneliti di kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di salah satu sekolah di kota Sampit masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan fenomena yang memprihatinkan: dari total 21 siswa, hanya terdapat 4 siswa (19%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 siswa lainnya

(80,95%) dinyatakan belum tuntas dan belum memahami materi dari perkembangbiakan tumbuhan dan hewan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membedakan antara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran wayang. Media wayang dapat menyajikan materi melalui visualisasi dan alur cerita yang menarik sehingga membantu peserta didik memahami perbedaan antara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dengan lebih mudah. Dengan pemanfaatan media wayang, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi dapat meningkat serta berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar mereka. Implementasi media pembelajaran Wayang dalam pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas IV SDN 1 Ramban memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Ramban, perlu dilakukan inovasi dalam pemilihan media yang sesuai. Dengan pendekatan yang lebih menarik, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga menikmati proses belajar yang mereka jalani.

Berdasarkan penjabaran tersebut, Maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Media Pembelajaran Wayang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Ramban pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) kelas IV, yang ditunjukkan dengan data bahwa hanya 4 dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.
2. Kondisi pembelajaran di kelas yang kurang kondusif dengan peserta didik yang kebanyakan mengobrol dengan teman sebangkunya, dan juga kurang interaktif menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Pemahaman siswa terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan masih terbatas pada hafalan konsep dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ramban, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV (empat) tahun ajaran 2025/2026.
2. Aktivitas belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 1 Ramban.

3. Fokus penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar (kognitif) siswa pada materi Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan .
4. Penelitian ini akan fokus membahas materi Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan pada siswa kelas IV SDN 1 Ramban.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 1 Ramban pada materi Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui media pembelajaran Wayang?
2. Apakah penerapan Media pembelajaran Wayang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Ramban pada materi Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 1 Ramban selama proses pembelajaran materi Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan menggunakan media pembelajaran Wayang.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS dalam menggunakan media pembelajaran Wayang yang telah diterapkan di kelas IV SDN 1 Ramban.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki manfaat dalam ruang lingkup Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal, khususnya Wayang, dalam meningkatkan pemahaman konsep ilmiah pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan kultural, serta mendukung strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar IPAS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Sekolah

Memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui kegiatan observasi, wawancara, diskusi, serta refleksi.

b. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan media Wayang pada pembelajaran IPAS. Membantu guru mengembangkan strategi

pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa. Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di kelas atau dalam hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan praktik langsung, diskusi, dan eksperimen. Meningkatkan pemahaman konsep IPAS, khususnya tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan, secara lebih mendalam dan tahan lama. Menumbuhkan sikap kerja sama, dan rasa ingin tahu.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian lanjutan terkait media pembelajaran berbasis budaya, khususnya media Wayang, dalam hasil belajar peserta didik di kelas IV sekolah dasar. Hasil dan metode yang digunakan dapat menjadi dasar untuk mengadaptasi atau memodifikasi media pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di daerah lain.